

# Penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Elektronika Industri yang Memuat Pemasangan PCB pada Siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung

Achmad Anang Aswanto

SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Indonesia

Email: [anangaswanto@gmail.com](mailto:anangaswanto@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI TEI-1. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Pemasangan PCB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching Method* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Pemasangan PCB siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 58,8% dan pada siklus II 94,1%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

---

Diterima pada : 11-02-2022

Disetujui pada : 24-02-2022

Dipublikasikan pada : 1-03-2022

---

**Kata kunci:** Hasil Belajar,  
Pemasangan PCB, *Peer Teaching Method*

---

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.324>

## PENDAHULUAN

Secara formal, pembelajaran Teknik Elektro Industri dibekalkan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran Teknik Elektro Industri tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulumnya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 76) bahwa belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Akan tetapi, Guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Teknik Elektro Industri siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 12) proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Seperti yang disampaikan Widodo (1997 : 12) bahwa proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didiknya yang lainnya, Sehingga tujuan kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Teknik Elektro Industri bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya: 1) Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri, 2) Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan

prasarana, 3) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa, 4) Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

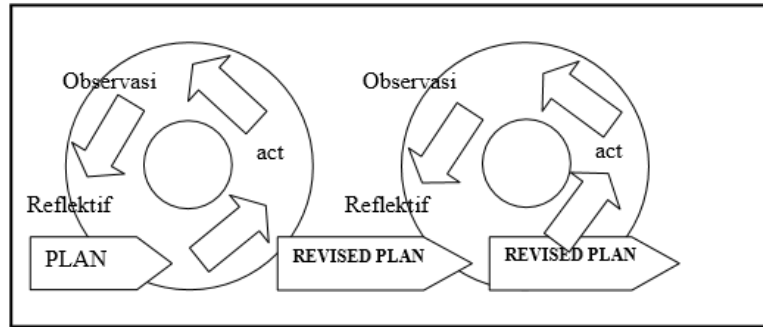
Apalagi mata pelajaran Teknik Elektro Industri menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat peraga, contoh, praktek, latihan soal, dan sebagainya, agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan bahkan sikap kritis yang berujung pada pemerolehan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas XI TEI-1 pada waktu pembelajaran Teknik Elektronika Industri diperoleh hasil bahwa Hasil Belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 34 siswa hanya 11 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau  $\geq 70$ , sedangkan 23 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau  $\leq 69$ . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Pemasangan PCB tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Pemasangan PCB serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Peer Teaching Method*. Ching and Cheng (2009) menjelaskan bahwa *peer tutoring* merupakan salah satu metode yang mendorong aktivitas yang berpusat pada siswa, termasuk pembelajaran mandiri maupun diskusi kelompok informal untuk memastikan bahwa mereka sesuai, efektif dan efisien. Menurut Silbernam (dalam Suryati dkk, 2008:35), strategi *Peer Teaching Method* melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI TEI-1. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Pemasangan PCB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching Method* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Pemasangan PCB siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 58,8% dan pada siklus II 94,1%. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada Siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, meningkatkan pemahaman siswa pada tugas Teknik Elektro Industri yang memuat Pemasangan PCB melalui penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada Siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, serta meningkatkan hasil belajar tugas Teknik Elektro Industri yang memuat Pemasangan PCB melalui penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada Siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

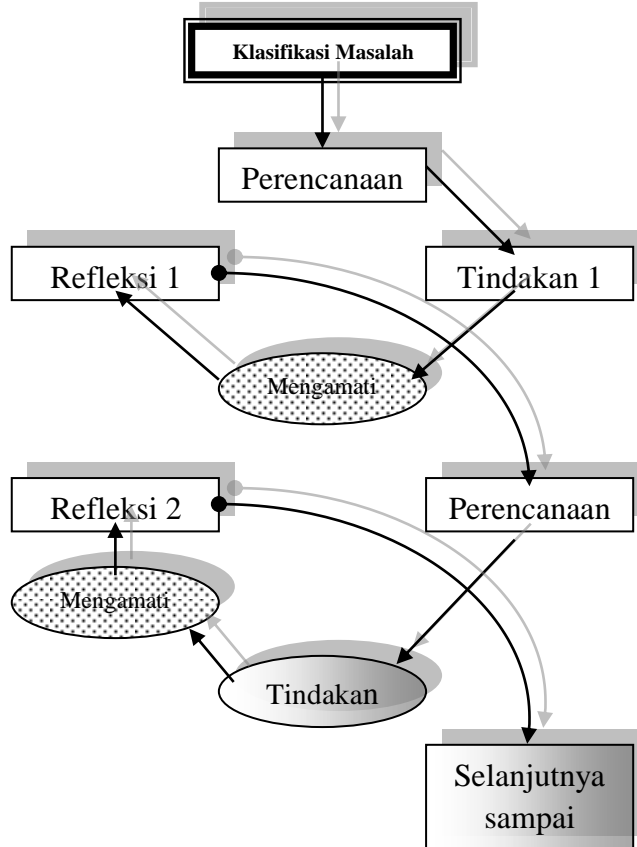
## METODE

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, mata metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Elektro Industri terutama pengerjaan tugas yang memuat Pemasangan PCB siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan Pembelajaran *Peer Teaching Method*. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Siklus Model Kemmis

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Teknik Elektro Industri Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.



Gambar 2. Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas XI TEI-1, daftar nilai ulangan harian Teknik Elektro Industri dengan tugas yang memuat Pemasangan PCB, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang Pemasangan PCB dengan tugas, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 62,9. Dari 34 siswa, hanya 11 siswa

yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 32,4% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Teknik Elektro Industri tugas yang memuat Pemasangan PCB adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2140}{34} = 62,9$$

Nilai KKM = 70

$$\text{Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{11}{34} \times 100\% = 32,4\%$$

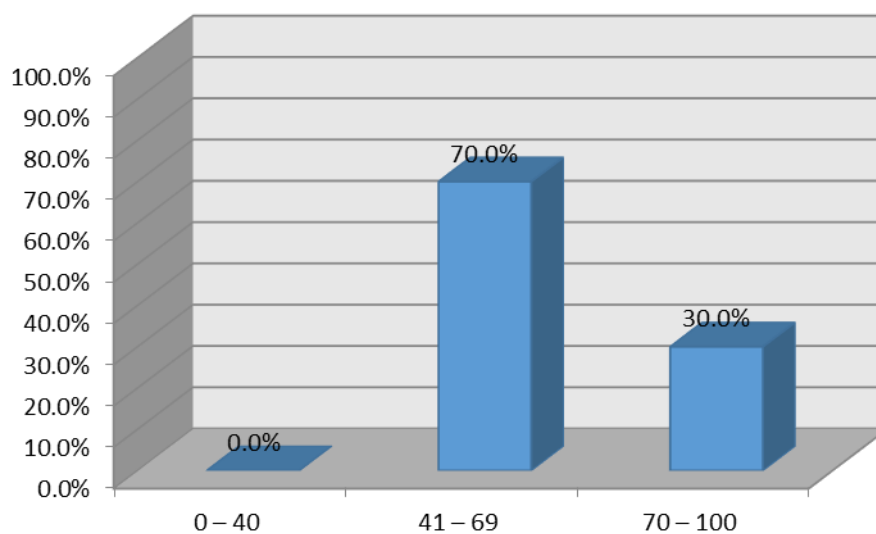
Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Pemasangan PCB adalah soal-soal dalam bentuk uraian.

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Pembelajaran *Peer Teaching Method*, sehingga siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang Pemasangan PCB dalam bentuk tugas. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Teknik Elektro Industri tugas yang memuat Pemasangan PCB siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	23	67,6%
70 – 100	11	32,4%
Jumlah	34	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat tidak ada siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 23 siswa atau 67,6% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 11 siswa atau 32,4% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 32,4% merupakan prestasi yang rendah.



Gambar 3. Grafik Frekuensi Nilai

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas yang memuat Pemasangan PCB,

serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Teknik Elektro Industri terutama pada Pemasangan PCB menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Teknik Elektro Industri dan memahami materi yang memuat Pemasangan PCB dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

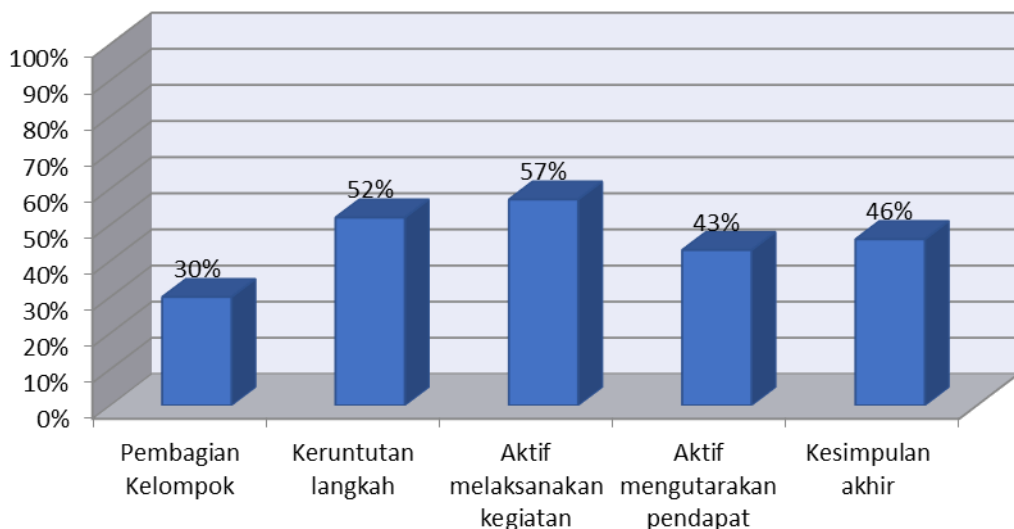
### Siklus I

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	30%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	52%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	57%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	43%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	46%

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70.



Gambar 4. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Tabel 3. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2445
2	Rata-rata Hasil Post Test	71,9
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	20
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	58,8%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	14
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	41,2%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2445}{34} = 71,9$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

$$\text{Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = } \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = } \frac{20}{34} \times 100\% = 58,8\%$$

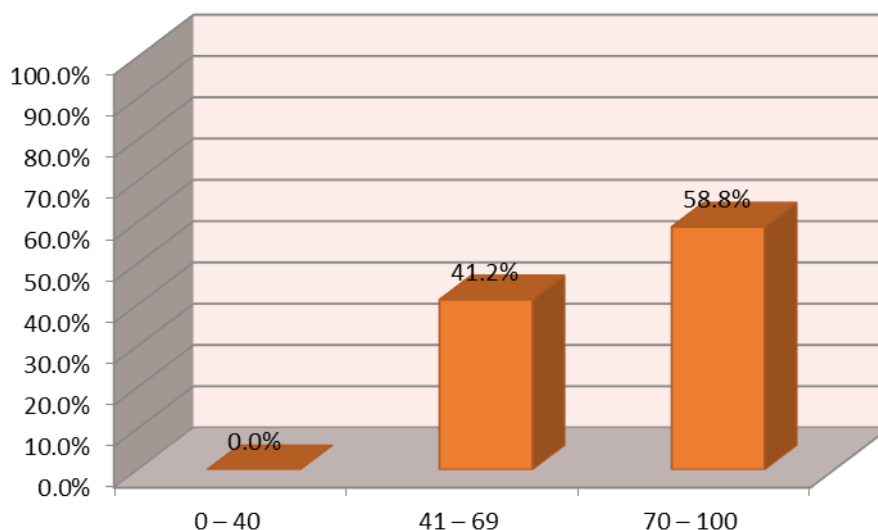
Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Teknik Elektro Industri Pemasangan PCB siswa Kelas X TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Peer Teaching Method*, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 5. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	14	41,2%
70 – 100	20	58,8%
Jumlah	34	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 14 siswa atau 41,2% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 20 siswa atau 58,8% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 32,4% menjadi 58,8%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.



Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Teknik Elektro Industri, karena pelaksanaan kegiatan belajar Teknik Elektro Industri dengan Pembelajaran *Peer Teaching Method* ini dilaksanakan dengan demonstrasi serta media pembelajaran yang menarik yaitu LCD Proyektor serta tugas dilaksanakan langsung secara mandiri oleh siswa, dan

melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 20 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 14 siswa dari 34 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70.

## Siklus II

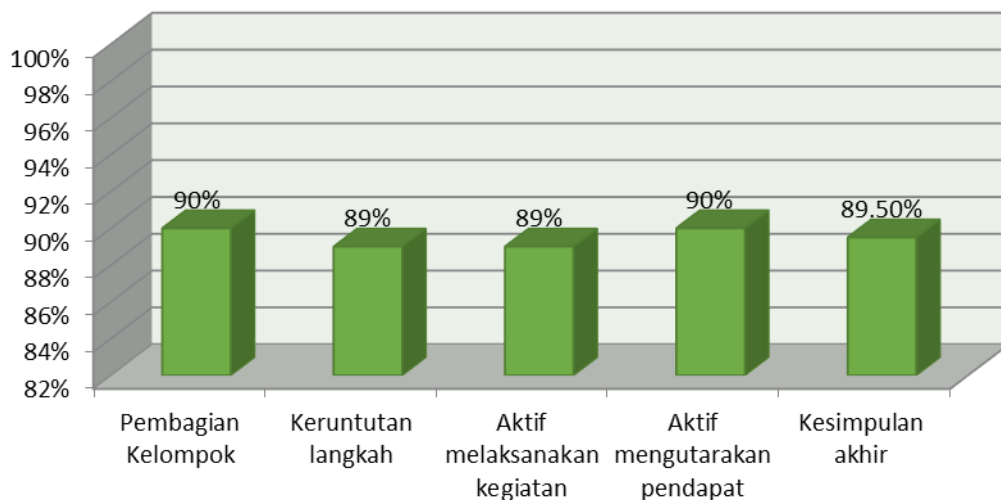
Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu dalam kegiatan percobaan, waktu yang digunakan dalam presentasi masing-masing kelompok memakan waktu yang lumayan lama, sehingga waktu untuk diskusi siswa menjadi singkat. Selain itu masih terdapat 3 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 6. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	90%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	89%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	89%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	90%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	89.5%

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70.



Gambar 6. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Tabel 7. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2815
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	32

4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	94,1%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	5,9%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2815}{34} = 82,8$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

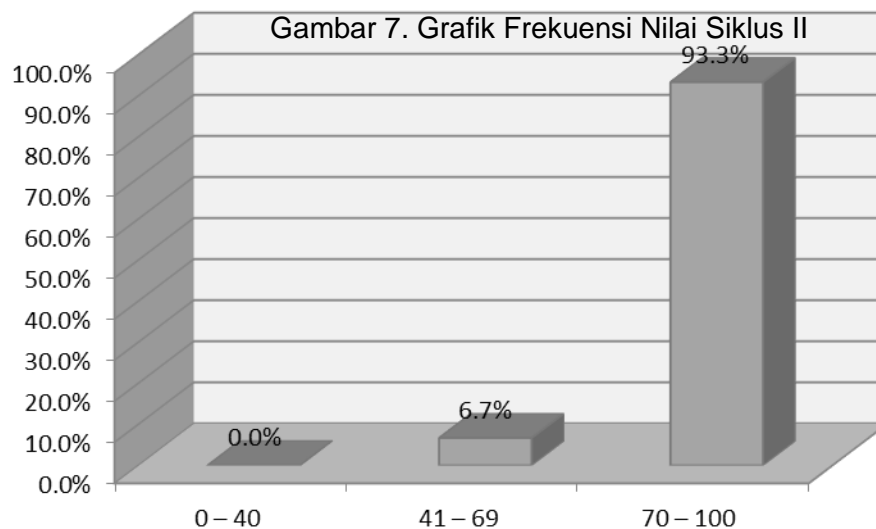
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{32}{34} \times 100\% = 94,1\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Teknik Elektro Industri dengan materi Pemasangan PCB siswa Kelas X TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Peer Teaching Method* siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 8. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	2	5,9%
70 – 100	32	94,1%
Jumlah	34	100%



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 5,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 32 siswa atau 94,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 58,8% menjadi 94,1%. Dengan 94,1% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Teknik Elektro Industri, karena pelaksanaan

kegiatan belajar Teknik Elektro Industri yang dilaksanakan dengan memberikan pekerjaan rumah menjadikan mereka lebih matang dalam berobservasi dan ringan dalam mengerjakan rangkuman materi dalam bentuk power point. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Dari tabel 5 dan gambar 8 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 30%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 52%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 57%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 43% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 46%. Berdasarkan tabel 8 dan gambar 12 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 90%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 89%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 89%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 90% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 89,5%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Teknik Elektro Industri mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 11 siswa atau 32,4% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 20 siswa atau 58,8% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 32 siswa atau 94,1% dari 34 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Saat guru menjelaskan di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman. Beberapa siswa masih belum terbiasa dengan presentasi menggunakan media LCD Proyektor, masih ada siswa yang kesulitan membuat tugas rangkuman materi dengan power point. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 5 (lima) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti memperbaiki rencana pembelajaran Pembelajaran *Peer Teaching Method* baru yaitu dengan memberikan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu Guru memberikan pekerjaan rumah untuk mencari memasukkan komponen elektronika pada PCB lainnya dan diobservasi bersama kelompok, dan dibuat rangkuman hasil observasinya dalam bentuk power point untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat presentasi dan berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu dalam kegiatan percobaan, waktu yang digunakan dalam presentasi semua kelompok memakan waktu yang lumayan lama, sehingga waktu untuk diskusi siswa menjadi singkat, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Pembelajaran *Peer Teaching Method* dalam pembelajaran Teknik Elektro Industri pada siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran *Peer Teaching Method* dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Elektro Industri siswa Kelas XI TEI-1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Teknik Elektro Industri siswa Kelas XI TEI-1 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 11 siswa atau 32,4%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 20 siswa atau 58,8%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 32 siswa atau 94,1% dari 34 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 26,5%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 35,3%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Chen, Ching dan Liu, Chang-Chen. 2009. A case study of peer tutoring program in higher education. National Chung Cheng University: Taiwan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Melvin L., 2006, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Nusamedia
- Slameto, 1995, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryati, dkk. (2008). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Surabaya